

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan dalam Bab I dan pembahasan dalam Bab IV, penelitian ini sampai pada kesimpulan-kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2025/2026, diketahui bahwa intensitas *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa didominasi oleh kategori “sedang”, dengan presentase 66,7% dari 33 responden sampel (kelas X-3). Nilai rata-rata mencapai 52,58 yang berada pada rentan 47,923 - 57,237 yang dimana 22 responden (66,7%) termasuk dalam kategori sedang, 6 responden (18,2) rendah dan 5 responden (15,2) tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2025/2026, diketahui bahwa tingginya motivasi belajar siswa didominasi oleh kategori “sedang” dengan presentase 72,7% dari 33 responden sampel (kelas X-3). Nilai rata-rata mencapai 46,36 yang berada pada rentan 43 – 50 yang dimana 24 responden (72,7%) termasuk dalam kategori sedang, 5 responden (15,2%) rendah dan 4 responden (12,1%) tinggi. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tingginya motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

3. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Ice Breaking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 4,716 lebih besar dibandingkan t tabel. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel *Ice Breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Selain itu, nilai koefisien Beta sebesar 0,646 menunjukkan bahwa pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar berada pada kategori cukup kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ice Breaking* dalam pembelajaran berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, mengurangi kejenuhan serta membangun semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, *Ice Breaking* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ice breaking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena

itu, penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan *ice breaking* terbukti mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih aktif, nyaman, dan tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru agar lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. *Ice breaking* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, serta membangun interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan atau workshop mengenai penggunaan metode dan strategi pembelajaran inovatif, termasuk

penggunaan *ice breaking* dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah diharapkan menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai *ice breaking* dengan variabel lain, seperti hasil belajar, keaktifan siswa, minat belajar, atau konsentrasi belajar. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

C. Saran-saran

Adapun saran yang dapat dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta, dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Peneliti berharap agar siswa tetap terlibat secara aktif dan antusias dalam setiap kegiatan *ice breaking* agar dapat membantu mencairkan suasana kaku dan membangun kesiapan mental sebelum masuk ke materi pembelajaran yang lebih berat. Selain itu peneliti berharap agar setiap siswa mampu menemukan metode dan cara belajar agar dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap bagi guru agar lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, faktor keluarga, media pembelajaran, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memiliki cakupan yang lebih luas serta menggunakan variasi penelitian yang lebih beragam.